

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak, mereka yang mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peran orangtua atau ibu dan bapak penting dan amat berpengaruh atas pendidikan karakter anak. Sejak seorang anak lahir hingga dewasa, ibunyalah yang selalu ada disampingnya (Ariestina, Hesti , 2011:1).

Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia. Dari rumah tangga pula seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas seorang ayah dan ibu adalah sebagai guru dan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental dan rohani mereka.

Dari teori diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga, sebab orang tua sebagai tokoh utama dan menjadi suri teladan bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan proses interaksi pertama kali terjadi pada anak adalah dengan orang tua, sehingga penanaman nilai ketauhidan, pembiasaan yang baik, penanaman nilai-nilai agama yang kuat, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah serta pengembangan intelektual anak haruslah dimulai orang tua sejak usia dini.

Berkaitan dengan peranan orang tua (keluarga) dalam pendidikan anak, Martin Luther (2009:75) menjelaskan “Keluarga adalah pihak paling penting dalam pendidikan anak. Jika orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya, maka sikap anak tidak jauh beda dari orang tuanya”. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan pusat awal membangun pendidikan karakter anak, menjadikan generasi penerus yang sholeh dan sholehah.

Suasana penuh kasih sayang mau menerima anak sebagaimana adanya, menghargai potensi anak, memberi rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif, sosialemosional, moral, agama, dan psikomotorik, semua sungguh merupakan jawaban nyata bagi tumbuhnya generasi yang berkarakter dimasa yang akan datang.

Suatu keprihatinan yang dirasakan para orang tua adalah bagaimana menanamkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan karakter terutama karakteri kejujuran, cita-cita dan motivasi yang akan menolong mereka bukan hanya mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga membuat keputusan-keputusan yang benar dan bertanggung jawab.

Perilaku seorang anak tergantung pada orang tuanya, karena dari orang tuanyalah seorang anak dapat membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Sering seorang anak bersikap tidak jujur kepada orang tuanya. Berbohong memang merupakan salah satu bentuk kenakalan yang sering terjadi pada anak-anak kecil. Mengapa anak suka berbohong, Hal ini macam-macam penyebabnya. kebiasaan berbohong mungkin dipengaruhi oleh tingkah laku orang lain. Jadi berbohong sebagai hasil peniruan dari orang lain, bahkan mungkin dari orang tuanya. Orang tua yang secara jelas menunjukkan sikap tidak jujur kepada orang lain dan dilihat oleh si anak, akan menyebabkan anak mudah menirunya. Sebagai contoh, seorang tamu mencari ayah, tetapi ibu

mengatakan tidak ada, karena kedatangan tamu tersebut, tidak berkenan dihatinya. Padahal si ayah ada di rumah. ada lagi contoh yang lebih dekat dengan si anak. Anak minta uang jajan kepada ibunya, tetapi dijawab oleh ibunya kalau tidak punya uang. Tetapi si anak tahu kalau ibunya punya uang, karena baru saja membeli pakaian baru. Adanya kenyataan ini menjadikan persepsi anak salah terhadap orang tuanya. Orang tua ternyata juga suka berbohong.

Begitu juga kasus terjadi di sekolah ada beberapa anak yang selalu bersifat tidak jujur, demi membela dirinya sendiri mereka selalu berbohong. Dengan berbohong anak bisa menghindar dari hukuman guru, contoh seorang anak mencuri mainan temannya sehingga temannya menangis, ditanya guru malah si anak menjawab tidak mengambilnya pada hal kenyataannya dia mengambil mainan tersebut dan di sembunyikan dibalik bajunya.

Pudarnya sikap kejujuran dipacu tidak adanya sosok panutan. Masyarakat kehilangan tokoh teladan dari berbagai tingkat. Ruang publik hanya dipenuhi sikap-sikap amoral yang dipertontonkan pejabat publik pengidap kleptomania yang gemar mencuri u 4 :gara. Nilai-nilai yang mencuat didominasi sikap ketamakkan, manipulasi, dan kebohongan.

Kita prihatin karena kejujuran seorang anak dihakimi secara sengaja justru oleh pendidik dan warga di kelilingnya. Akan jadi apakah kelak anak-anak kita yang kejujurannya dibunuh sejak dini? Jawabnya, akan tumbuh menjadi pembohong. Generasi pendusta tengah menunggu bangsa ini ke depan.

Pendidikan semestinya tidak hanya menumbuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengasah kejernihan hati nurani. Karena itu, sekali mengajarkan ketidakjujuran, kita telah menabung benih kecurangan dalam diri anak-anak yang kelak antara lain menjadi koruptor. Namun, kini kita baik secara sadar maupun tidak sadar, melanggengkan korupsi untuk beberapa waktu ke depan melalui penanaman nilai ketidakjujuran kepada anak-anak usia dini. Kita

sungguh risau karena kejujuran kian terus dan bersalin dengan pemujaan terhadap kerakusan. Kita kian gagal membangun generasi yang jujur dan percaya diri.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan orang tua sangat penting dalam membimbing maupun menanamkan nilai-nilai moral khususnya sifat kejujuran pada anak. Terutama bimbingan yang lebih intensif pada anak usia dini yang sedang belajar di TK. Oleh sebab itu bimbingan, pengawasan dan keteladanan orang tua sangatlah berarti bagi perkembangan anak untuk memperoleh perkembangan yang optimal mencapai tujuan pendidikan yang diharapkannya.

Dari jumlah anak 30 orang terdapat 15 orang anak yang tidak memiliki 5 jujur. Seperti contoh ketika anak di tanya guru mengapa kamu tidak masuk sekolah kemarin dan si anak menjawab sakit bu guru, padahal kenyataannya si anak malah bermain di sungai. Ada juga contoh lain ketika jam istirahat setelah makan bersama semua anak bermain bebas baik diluar kelas maupun didalam kelas, dengan senangnya mereka bermain tiba-tiba ada anak yang menangis, bu guru menghampiri anak tersebut dan menanyakan apa yang terjadi katanya dia di dorong temannya dan ditanya kepada temannya tersebut menjawab saya tidak mendorongnya, Padahal kenyataannya dia mendorong anak tersebut sampai terluka dan menangis, dan masih banyak lagi contoh kebohongan-kebohongan yang dilakukan anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul: **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Anak Di TK Kartika Kecamatan TilongKabila Kabupaten Bone Bolango“**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan kejujuran pada anak di TK Kartika Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan kejujuran pada anak di TK Kartika Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

6

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan kejujuran pada anak di TK Kartika Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango.
2. Menemukan faktor-faktor apa yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan kejujuran pada anak di TK Kartika Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menanamkan karakter kejujuran pada anak.
 - b. Sebagai bahan acuan dan pijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tambahan informasi bagi sekolah dan guru serta orang tua anak diTK Kartika Kec.Tilongkabila Kab.Bone Bolango tentang peran orang tua dalam menanamkan kejujuran pada anak.
- b. Dapat menjadi acuan bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah TK lainnya.